

## **BAB II TINJAUAN KASUS**

### **A. Konsep Teori**

#### **1. Bayi**

Neonatus merupakan istilah untuk bayi saat bulan pertama untuk kelahiran. Masa bayi merupakan periode dari saat hingga berusia genap 1 tahun (Gruendmann & Fernsebner, 2016). Menurut Kasdu (2004) yang dikatakan bayi adalah individu yang berusia 0 hingga 1 tahun. Masa bayi merupakan kehidupan awal saat usia 18 bulan pertama (Papalia dan Old dalam Akbar & Hawadi, 2008). Masa bayi untuk infancy adalah masa perkembangan yang pertama setelah dilahirkan hingga berusia 18 bulan sampai 24 bulan (Santrock, 2003).

Masa bayi sebagai dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan dari fisik, psikologis dan sosial seorang individu yang akan menapaki masa-masa berikutnya (Mares, Newman & Warren, 2011). Setiap bayi yang lahir ke dunia ini memiliki potensi yang harus dikembangkan sejak masa keemasannya (Soedjatmiko, 2006). Pada masa ini bayi masih sangatlah bergantung kepada orang tuanya maupun orang dewasa lainnya. Banyak aktivitas psikologis baru dimulai kemampuan berbicara, mengatur indera-inaera atau tindakan fisik, berfikir dengan symbol, meniru dan belajar dari orang lain (Santrock, 2003).

Dari beberapa pengertian yang ada, penulis menyimpulkan bahwa masa bayi adalah periode kehidupan yang terjadi selama usia 0 sampai 12 bulan, seluruh kehidupannya bergantung kepada orang tua, serta menjadi masa untuk tumbuh dan berkembang secara cepat selama 1 tahun.

#### **2. Perkembangan**

Menurut Soetjiningsih, perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan.

Pada awal perkembangan anak ditahun pertama sangat menakjubkan, yakni dari bayi yang tak berdaya saat lahir, akan memiliki sejumlah kepandaian dan perubahan-perubahan yang sangat cepat (Suhartini, 2007).

Proses perkembangan anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut tergantung kepada orang dewasa atau orang tua (Kania, 2006). Tahapan perkembangan pada penilaian KPSP untuk bayi saat usia 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan. (Kemenkes RI, 2010)

Menurut teori perkembangan erikson bayi 0-12 bulan juga mengalami fase percaya versus tidak percaya. Pada fase ini terbentuknya kepercayaan bayi terhadap orang tua melalui kasih sayang yang didapatnya. Pada perkembangan kognitif teori Piaget, bayi sedang mengalami tahapan perkembangan sensorik dan motoriknya (Wong, 2009).

Perkembangan seorang anak dapat dilakukan pengecekan melalui lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia perkembangannya. Pada anak perkembangannya meliputi perkembangan pada Motorik kasar, Motorik halus, Prilaku sosial dan Bahasa (Kemenkes RI, 2010).

#### 1. Perkembangan Motorik kasar

Perkembangan motorik adalah suatu Gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses pensarafan yang menjadi seorang mampu menggerakkan dan proses pensarafan yang menjadikan seorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Perkembangan motoric kasar adalah kemampuan yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh dan otot-otot besar sedangkan motorik halus kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil (Galeria, 2004)

#### 2. Perkembangan Motorik halus

Segala aspek kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil bagian tubuh tertentu saja. Namun memerlukan koordinasi yang cermat (Chamida, 2009)

#### 3. Personal social

Kemampuan mandiri bayi dan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan pada masa bayi ini ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda tersenyum dan mulai menatap wajah orang lain untuk mengenali seseorang (Chamida, 2009)

#### 4. Kemampuan berbicara dan Bahasa

Kemampuan untuk bayi dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara yang spontan. Perkembangan pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel (Chamida, 2009)

Pada saat bayi usia 6 bulan, kemampuan yang ada seperti tertawa, mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis (Kemenkes RI, 2010).

Contoh perkembangan:

Bayi belum bisa jalan-> berjalan tertatih-tatih 2-3 langkah->lancer sampai beberapa Langkah.

Bayi akan merangkak->duduk->berdiri sendiri

Anak kecil mula-mula baru bisa pegang bola-> memantulkan bola sekali dua kali ke lantai-> menggunakan 2 atau 1 tangan berulang kali (Sudirjo & Alif, 2018 : 5)

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bayi

Proses tumbuh kembang dapat berlangsung normal atau tidak. Artinya, perubahan fisik dan mental yang terjadi dapat membentuk anak menjadi individu yang sempurna atau sebaliknya. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

#### a. Faktor genetik

Faktor genetik ditentukan oleh pembawa faktor keturunan (gen) yang terdapat dalam sel tubuh. Gen akan mewariskan orang tua kepada keturunannya. Orang tua yang bertubuh besar akan mempunyai anak yang posturnya akan menyerupai dirinya. Sebaliknya, orang tua yang bertubuh kecil akan memiliki anak yang relative kecil pula. Hal tersebut disebabkan oleh gen yang diturunkan orang tua kepada anaknya.

#### b. Lingkungan

Faktor lingkungan yang berperan pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat beraneka ragam, antara lain tempat

tinggal, lingkungan, pergaulan, sinar matahari yang diterima, status gizi, tingkat kesehatan orang tua, serta tingkat emosi dan latihan fisik.

#### 1) Tempat Tinggal

Bayi yang tinggal ditempat yang udaranya segar (cukup oksigen) dapat melakukan proses pembakaran dengan lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tinggal di tempat udaranya penuh dengan polusi. Demikian pula, apabila suhu dan kelembaban udaranya cukup nyaman (tidak terlalu panas / dingin dan tidak terlalu lembab/ kering), akan memengaruhi tumbuh kembang bayi.

#### 2) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan pertama bagi bayi adalah ibu dan ayahnya serta anggota keluarga lainnya, berikut adalah tetangga. Apabila hubungan bayi dengan orang-orang sekitarnya mesra dan penuh kehangatan, maka suasana kondusif tersebut akan membuat bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Apabila hubungan pergaulan ini kurang kondusif (misalnya ibu suka marah-marah dan bapak tidak peduli), maka pertumbuhan dan perkembangan bayi tentu saja akan terhambat. Hal ini disebabkan ia mengalami rasa khawatir dan tidak tenang, yang ditunjukkan bayi akan sering rewel dan sukar makan.

#### 3) Sinar Matahari

Sinar matahari berhubungan erat dengan proses pembentukan vitamin D guna pertumbuhan tulang dan gigi, sinar matahari pagi (pukul 07:00-09:00) sangat baik bagi Kesehatan. Apabila sinar matahari yang diterima oleh bayi berlebih apalagi pada siang hari yang Terik, akan sangat berbahaya bagi Kesehatan kulit. Disarankan memakai payung apabila membawa bayi pada kondisi sinar matahari yang panas dan Terik (Widyastuti & Widyani, 2017:6)

#### 4) Status Gizi

Bayi yang mendapat asupan gizi yang seimbang baik kualitas

maupun kuantitas nya, meliputi air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral, akan memperoleh energi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Bayi yang bersangkutan akan memperoleh protein yang sangat berguna untuk pembelahan sel tubuh, memperoleh vitamin yang cukup untuk kelancaran metabolisme tubuh, dan akan memperoleh cukup mineral untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Kecukupan gizi ini keseluruhan akan membuat pertumbuhan anak menjadi optimal.

5) Tingkat Kesehatan Orang tua

Bayi yang dilahirkan dari pasangan suami istri yang sehat senantiasa dijaga kesehatannya, akan dapat tumbuh dan kembang secara optimal karena gizi yang dimakan akan digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Namun, bagi bayi yang memiliki penyakit bawaan dari orang tuanya atau sedang sakit maka gizi yang akan dimakannya akan digunakan terlebih dahulu untuk mengatasi berbagai penyakit tadi. Kemudian sisanya baru digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan.

6) Tingkat emosi dan Latihan fisik

Pada dasarnya bayi memiliki tempramen yang berbeda-beda. Ada bayi yang tenang dan ada bayi yang mudah rewel. Sebagai orangtua kita perlu memperhatikan tempramen dasar bayi kita, sehingga Tingkat emosi yang ditunjukkan oleh bayi saat membutuhkan sesuatu atau merasa tidak nyaman dapat ditangkap secara tepat, selanjutnya diupayakan yang terbaik bagi bayi kita. Latihan fisik juga diperlukan seperti pijat bayi agar bayi terangsang otot-otot dan tulang-tulangnyanya untuk berfungsi optimal selainmempererat hubungan emosional antara orang tua dengan bayinya. (Widyastuti & Widyani, 2017: 7).

Pertumbuhan merupakan hasil kematangan kemampuan motoric dan Latihan. Pertumbuhan fisik dan mental ditentukan oleh kematangan individu dan Latihan (dilatih dengan cara bermain). Bermain penting sebagai aktivitas sensorik dan motoric yang

paling dominan pada bayi. Dari bermain, bayi akan mendapat rangsangan visual, pendengaran, sentuhan dan kinetik. Rangsangan visual dapat diperoleh dari permainan yang menggunakan warna-warna cerah dan tegas (balok warna-warni), Rangsangan pendengaran dari alat permainan yang dapat berbunyi (Lonceng atau kotak musik), rangsangan sentuhan dari alat permainan yang lembut (seperti boneka), dan rangsangan kinetik diperoleh dari alat permainan yang dapat bergerak (mobil-mobilan). (Widyastuti & Widyani, 2017:7)

Berdasarkan uraian diatas dapat difahami bahwa potensi genetic dan lingkungan merupakan faktor utama yang dapat menentukan perubahan fisik dan mental individu. Artinya, di luar potensi genetic yang dimiliki, jika orang tua mengharapkan anak yang sehat (baik fisik maupun mental) harus diciptakan lingkungan yang dapat mendukung (Widyastuti & Widyani, 2017:8).

#### **4. Indikator Perkembangan Anak**

Sebenarnya, untuk meramal pola tumbuh kembang individu, tidak terlepas dari indicator tumbuh kembang yang dimiliki individu yang bersangkutan.

##### **a. Kondisi Keluarga**

Peran keluarga sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan mewarisi sifat-sifat khusus dari orang tuanya.

##### **b. Nutrisi (Gizi)**

Anak yang memperoleh asupan makanan yang bergizi, proses pertumbuhan dan perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang kekurangan gizi.

##### **c. Stimulasi**

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang bahkan gangguan menetap. (mulyati et al.,2016) Anak yang lebih banyak menerima stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Menurut Meorsintowarti dalam wardani (2016), stimulasi merupakan rangsangan dan Latihan terhadap kepandaian anak yang datang dari

lingkungan luar, stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga bahkan orang dewasa yang berada di sekitarnya. Orang tua harus menyadari pentingnya pemberian stimulasi untuk perkembangan anak.

d. Perubahan Emosional

Emosi akan menyebabkan produksi hormon *adrenalin* meningkat. Akibatnya, produksi hormone pertumbuhan yang dihasilkan oleh kelenjar *pituitary* akan terhambat. Pertumbuhan anak yang cenderung serius dengan emosi yang labil akan terlambat dibandingkan dengan anak-anak yang penuh dengan keceriaan.

e. Jenis Kelamin

Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan anak Perempuan pada usia 12-15 tahun, karena jumlah tulang dan ototnya lebih banyak. Akan tetapi, jenis kelamin bagi anak 0-1 tahun belum menunjukkan perbedaan yang nyata karena system hormonalnya belum tumbuh dengan baik.

f. Suku Bangsa

Anak-anak Amerika lebih besar dan tinggi dibandingkan dengan anak-anak Indonesia.

g. Status Sosial dan Ekonomi

Tubuh anak yang dibesarkan dalam kondisi sosial ekonomi yang kurang, cenderung akan lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak yang kondisi sosialnya cukup terjamin.

h. Tingkat Kesehatan

Anak yang dibesarkan dengan Tingkat Kesehatan yang baik dan jarang sakit akan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan anak yang sering sakit-sakitan.

i. *Hormonethyroxin*

Jika individu mengalami kekurangan (defisiensi) hormone *thyroxin* akan menyebabkan kekerdilan (kreatisme). Sebaliknya jika kelebihan hormone akan bertumbuh raksasa (*gigantisme*).

j. Keadaan Dalam Kandungan Ibu

Jika ibu hamil merokok, selalu stress atau asupan gizi janin kurang akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak, khususnya pada tahun-tahun pertama pertumbuhannya.

k. Postur badan

Berdasarkan berat dan tingginya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu *ectomorphic* atau tinggi besar (contoh bangsa Eropa), *mesomorphic* atau sedang-sedang saja (contoh bangsa Indonesia), dan *endomorphie* atau pendek kecil (contoh bangsa Jepang) (Widyastuti & Widyani, 2017:10-12).

## B. Pijat Bayi

### 1. Pengertian

Pijat bayi merupakan perawatan Kesehatan berupa terapi sentuh dengan Teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan *hormone endorphin* sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya (Juwita & Jayanti, 2019).

Sentuhan merupakan bagian dalam perawatan pada bayi untuk membantu kematangan dari fisik bayi dan hubungan emosional antara orang tua dan bayi (underdown, Barlow & Stewart-Brown, 2010). Sentuhan merupakan suatu bentuk dari stimulasi bagi bayi yang merupakan bagian dari pengalaman awal dalam beberapa tahun pertama kehidupan yang akan membantunya dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (NYU Langone medical center, 2010).

Sentuhan pada bayi dapat berupa sentuhan aktif dan sentuhan pasif. Sentuhan pasif merupakan saat orang tua melakukan perawatan seperti mengganti popok, kangoro *mother care*, memberikan susu dan sentuhan kecil lainnya. Sentuhan aktif atau metodologis berupa pemijatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap bayinya untuk menstimulasi rangsangan yang diberikan hal itu biasa disebut juga baby massage atau pijat bayi



(Leonard, 2008). Pijat bayi merupakan cara memberikan stimulasi berupa sentuhan dengan cara proses pemijatan (Lee HK, 2006)

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan pijat bayi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua ataupun pengasuh bayi sebagai Tindakan menstimulasi bayi dan otot-otot untuk lebih berkembang dengan cara sentuhan dan pijatan-pijatan lembut pada tubuh bayi.

## **2. Manfaat Pijat Bayi**

Berikut manfaat pijat bayi yang diberikan pada bayi :

### **a. Kematangan motoric kasar dan halus**

Inal & Yildiz (2012) menyebutkan bahwa pijat bayi dapat membantu pertumbuhan Panjang badan dan berat badan bayi serta memberikan manfaat stimulasi untuk membantu kematangan motoric kasar, motoric halus, sosial adaptif dan meningkatkan kuantitas tidur bayi.

### **b. Efek biokimia dan fisik yang positif**

Roslina (2007) menyebutkan bahwa peminatan pada pemijatan bayi yang memiliki pengaruh terhadap otot karena akan mengakibatkan peregangan kearah samping dan memanjang. Hal tersebut mengakibatkan otot menjadi rileks, fleksibilitas meningkat, dan jaringan integritas bertambah, serta racun dari sisa makanan akan mudah terlepas yang berdampak pada kerja otot semakin baik terutama dalam mengarahkan dan membantu anggota gerak tubuh dan gerak tubuh akan terkontrol (Juwita & Jayanti, 2019 :2).

### **c. Berat badan meningkat**

Penelitian yang dilakukan karbasi, et al (2012) selama 14 hari menunjukkan bahwa ada kenaikan berat badan bayi lahir rendah yang dilakukan pijat daripada tidak. Field, et al (2006), penelitiannya menunjukkan bahwa pemijatan yang dilakukan pada bayi premature akan memberikan dampak positif. Dampak positif tersebut adalah pemijatan akan memberikan kenaikan berat badan lebih 47% perhari. Pemijatan tersebut dapat dilakukan 15 menit pada bayi sebanyak dua kali dalam sehari. Pemijatan tersebut dapat dilakukan pada saat bayi

siaga atau 1jam setelah bayi minum.

d. Pertumbuhan dan perkembangan bayi meningkat

Pemberian perlakuan pijat dan Latihan gerak akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih cepat daripada tidak diberikan perlakuan (Jang, et al, 2007). Pemberian stimulasi yang diberikan pada bayi secara rutin dapat merangsang pertumbuhan sel-sel otak , sehingga akan memperkuat terbentuknya hubungan antara syaraf. Otomatishal tersebut akan menjadi fungsi otak semakin baik.

e. Konsentrasi bayi meningkat

Pemijatan yang dilakukan pada bayi akan menyebabkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi dan bayi juga akan lebih lelap tertidurnya.

f. *Bounding* menjadi kuat

*Bounding* merupakan hubungan ikatan batin (ikatan kasih saying) antara anak dan orang tua terutama ibu. Pandangan dan sentuhan kasih saying orang tua terhadap anak akan menyalurkan kekuatan jalinan kasih dan saying secara lahir dan batin. Sentuhan kasih saying orang tua merupakan komunikasi utama yang akan memberikan timbal balik kasih sayang dari orang tua kepada anak maupun sebaliknya.

g. Perasan nyaman

Kontak tubuh berkelanjutan yang diberikan ibu kepada bayinya setelah melahirkan adalah dengan sentuhan dan pijat. Sentuhan dan pijatan dari ibu kepada sang anak akan memberikan jaminan serta mempertahankan rasa nyaman dan aman pada bayinya.

h. Terangsangnya peredaran darah

Pemijatan sebenarnya tidak hanya diberikan pada bayi yang sehat saja namun juga dapat diberikan pada bayi yang sedang sakit. Pemijatan yang diberikan pada bayi juga dapat membantu merangsang peredaran darah yang tersumbat menjadi lancar (Juwita & Jayanti,2019: 1).

### 3. Hal perlu diperhatikan Ketika pemberian pijatan bayi

Pijat bayi dilakukan pada saat pagi hari saat orang tua serta bayi akan memulai hari baru dengan pemberian pijat bayi akan membuat bayi rileks dan nyaman sehingga dapat tidur dengan nyenyak. Selain waktu menurut

Roesli (2013) ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pijat bayi, seperti:

- a) Bayi tidak baru saja selesai makan ataupun dalam kondisi lapar
- b) Tangan pemijat bersih, tidak berkuku Panjang atau memakai perhiasan.
- c) Ruangan untuk melakukan pijat bayi tidak harus khusus cukup ruangan yang hangat tidak dingin serta terdapat sirkulasi udara berjalan dengan lancar
- d) Siapkan waktu 15 menit saat melakukan pijat bayi, pemijat harus berkondisi tenang dan tidak stress karena dapat berdampak pada bayi.
- e) Baringkan bayi pada permukaan yang rata, lembut dan bersih.
- f) Siapkan handuk bayi, popok dan baju ganti untuk bayi.
- g) Sebelum melakukan pemijatan aplikasikan baby oil pada kulit bayi.
- h) Lakukan pijat bayi ini kurang kurang lebih selama 2 minggu.

Selama pemijatan orang tua melakukan kontak mata dengan bayi dengan penuh kasih sayang, tidak disarankan untuk pemberian pijat bayi setelah bayi selesai makan atau membangunkan bayi saat tidur (Roesli, 2013)

#### **4. Rangkaian Pijat Bayi**

##### **a. Kepala**

Pijat menggunakan telapak tangan bagian kepala bayi kearah belakang mulai dari dahi sampai kepuncak kepala. Selanjutnya, tetap menggunakan telapak tangan buatlah pijatan lembut bergantian dari atas sampai belakang.

##### **b. Dahi**

Pijat dahi dilakukan dengan melaksanakan kedua tangan pada pertengahan dahi, usahakan dengan lembut mulai dari Tengah kearah samping kiri dan kanan mengurut kebagian kiri.

##### **c. Alis**

Letakkan kedua ibu jari sekitar alis mata dengan menggunakan ibu jari bagian dalam sesuai arah ototnya, selanjutnya tetap menggunakan ibu jari buatlah pijatan lembut bagian kanan dan kiri.

d. Hidung

Letakkan kedua ibu jari pada pangkal hidung. Pijat secara lembut melalui tepi hidung kearah pipi kanan dan kiri.

e. Bagian diatas mulut

Letakkan ibu jari diatas mulut, tepat dibawah sekat hidung pipi secara lembut kearah atas.

f. Bagian dibawah mulut(dagu)

Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan dagu, pijat dengan lembut kearah samping kiri dan kanan.

g. Rahang

Letakkan bagian telunjuk dibagian rahang bayi, pijat dengan lembut dengan Gerakan memutar lingkaran-lingkaran kecil.

h. Telinga

Letakkan ibu jari diatas daun telinga, dan jari telunjuk dibagian bawah daun telinga lakukan Gerakan seolah-olah membersihkan daun telinga (seperti saat berwudhu)

i. Dada

Letakkan kedua telapak tangan pada bagian dada bayi katupkan kedua telapak tangan lalu letakkan pada dadanya bayi dalam keadaan terlentang serta perlahan, gerakkan kearah luar tubuh bayi sehingga telapak tangan yang terkatup secara perlahan membuka menghadap kebawah dan telapak tangan akhirnya menempa berjalan diatas dada.

j. Perut

Dengan Teknik I love U, lakukan pemijatan dibagian kiri membentuk huruf I dari atas kebawah, kemudian membentuk huruf L dari bagian kanan atas kebagian kiri, lanjutkan kebawah lalu membentuk huruf U dari perut kanan bawah keatas kemudian perut kiri atas kebawah.

k. Tangan

Ambil salah satu lengan dan lakukan Gerakan terhadap lengan gerakkan seperti memerah susu, mulai dari ketiaknya terus hingga kepergelangan tangan. Kemudian pegang telapak tangannya dan

lakukan Gerakan putar-putar secara perlahan beberapa kali kearah kanan dan kiri lalu Gerakan ini dilakukan juga pada bagian lengan yang satunya.

l. Kaki

Pijat dengan kedua tangan secara perlahan mulai dari daerah paha, terus kebawah buatlah pijatan secara bergantian antara tangan kanan meniru dengan gerakan memerah susu, pindah ke kaki sebelahnya dengan melakukan hal yang sama.

m. Punggung

Tengkurapkan bayi letakkan kedua tangan dibawah leher bayi pijat dengan lembut dari arah punggung kearah bokong bayi dengan kedua tangan bergantian kemudian lakukan secara terbalik dari arah bokong kearah punggung bayi.

### C. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

Alat yang digunakan untuk memeriksa perkembangan pada bayi yaitu dengan menggunakan KPSP. KPSP merupakan alat untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan, yang melibatkan empat sektor perkembangan: Motorik kasar, halus, bahasa, personal sosial dan kemandirian.

Untuk usia dibawah 12 bulan, alat ukur dibagi menjadi setiap kelipatan 3 bulan (KPSP untuk anak 3,6,9,12). Setiap kategori usia hanya berisi sekitar 9-10 pertanyaan sehingga mudah dikaji pada anak.

Tujuan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP adalah untuk mengidentifikasi perkembangan anak normal dan tidak. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan (Bidan). Selain itu perlu diterlibatkan orang tua atau kelompok Masyarakat dalam melakukan skrining ini , karena Teknik pelaksanaannya tidak terlalu rumit. Selanjutnya akan dijelaskan peralatan yang harus dipersiapkan, cara menggunakan KPSP dan interprestasi dari KPSP sebagai berikut :

1. Persiapan perlatan untuk pemeriksaan KPSP

Persiapan meliputi formular KPSP sesuai usia anak, peralatan seperti pensil, kertas, bola.

2. Prosedur kerja melakukan pemeriksaan KPSP
  - a. Anak dibawa saat pemeriksaan
  - b. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun lahir.
  - c. Tentukan formular yang akan digunakan sesuai dengan usia anak.
  - d. KPSP terdiri dari dua pertanyaan yaitu pertanyaan yang dijawab orang tua, perintah kepada ibu atau petugas untuk memeriksa langsung kemampuan anak.
  - e. Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu menjawab pertanyaan, sehingga pastikan ibu memahami pertanyaan yang disampaikan.
  - f. Tanyakan pertanyaan satu persatu, pastikan jawabannya hanya YA atau TIDAK.
  - g. Ajukan pertanyaan berikutnya setelah ibu menjawab pertanyaan terdahulu.
  - h. Teliti Kembali apakah semua pertanyaan sudah dijawab.

3. Interpretasi / penilaian hasil KPSP

Interpretasi hasil pengukuran perkembangan dengan KPSP.

	<b>Uraian</b>	<b>Kesimpulan</b>
	Jumlah jawaban ya sebanyak 9-10	Perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya
	Jumlah jawaban ya sebanyak 7-8	Perkembangan meragukan
	Jumlah jawaban ya sebanyak 6 atau kurang	Perkembangan menyimpang

4. Intervensi atau Tindakan yang akan dilakukan

Intervensi yang dilakukan terkait hasil pengukuran perkembangan dengan KPSP.

	<b>Hasil Penilaian KPSP</b>	<b>Intervensi/Tindakan yang dilakukan</b>
	Sesuai dengan perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teruskan pada pola asuh sesuai tahap perkembangannya.</li> <li>2. Berikan stimulasi setiap saat, sesering mungkin sesuai usia dan kesiapan anak.</li> </ol>
	Perkembangan meragukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan stimulasi sesuai tahapan usia anak.</li> <li>2. Jika orang tua merasa kesulitan dengan panduan yang ada ,dapat</li> </ol>

		<p>meminta saran petugas Kesehatan cara menstimulasi untuk mengejar ketertinggalan.</p> <p>3. Lakukan pemeriksaan Kesehatan untuk mencari kemungkinan penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan.</p> <p>4. Lakukan penilaian KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan anak.</p> <p>5. Jika hasil KPSP jawaban “Ya” tetap 7 dan 8 kemungkinan ada penyimpangan.</p>
	Perkembangan menyimpang	Rujuk kerumah sakit dengan menuliskan jumlah dan jenis penyimpangan (Motorik kasar, halus, Bahasa dan sosialisasi).

#### D. Kewenangan Bidan Terhadap kasus Tersebu

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik kebidanan.

##### 1. Pasal 18

Dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan :

- a. Pelayanan Kesehatan ibu;
- b. Pelayanan Kesehatan anak; dan
- c. Pelayanan Kesehatan reproduksi Perempuan dan keluarga berencana.

##### 2. Pasal 20 ayat (1)

Pelayanan Kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf b diebrikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan prasekolah.

##### 3. Pasal 20 ayat (5)

Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

#### 4. Pasal 20 ayat (5)

Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (20 huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, pelayanan Kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.

### E. Hasil Penelitian Terkait

Muhammad awal, Suharto, dan St.Muthiah tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motoric Halus Pada Bayi di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru” menyatakan bahwa pemberian pijat bayi berpengaruh pada perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada bayi seperti bayi mampu mengontrol koordinasi jari, tangan, lengan, badan, tungkai.

Jin et al 2017, menyatakan bahwa bayi cukup bulan yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 5-10 hari menunjukkan peningkatan berat badan serta perkembangan motoric kasar 7-11% dibandingkan bayi yang tidak dipijat.

Menurut penelitian Puspita 2014, pada jurnal yang berjudul “Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan”

Mengatakan bahwa dengan pijat bayi 11 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat leher dan pijat bayi memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan bayi.

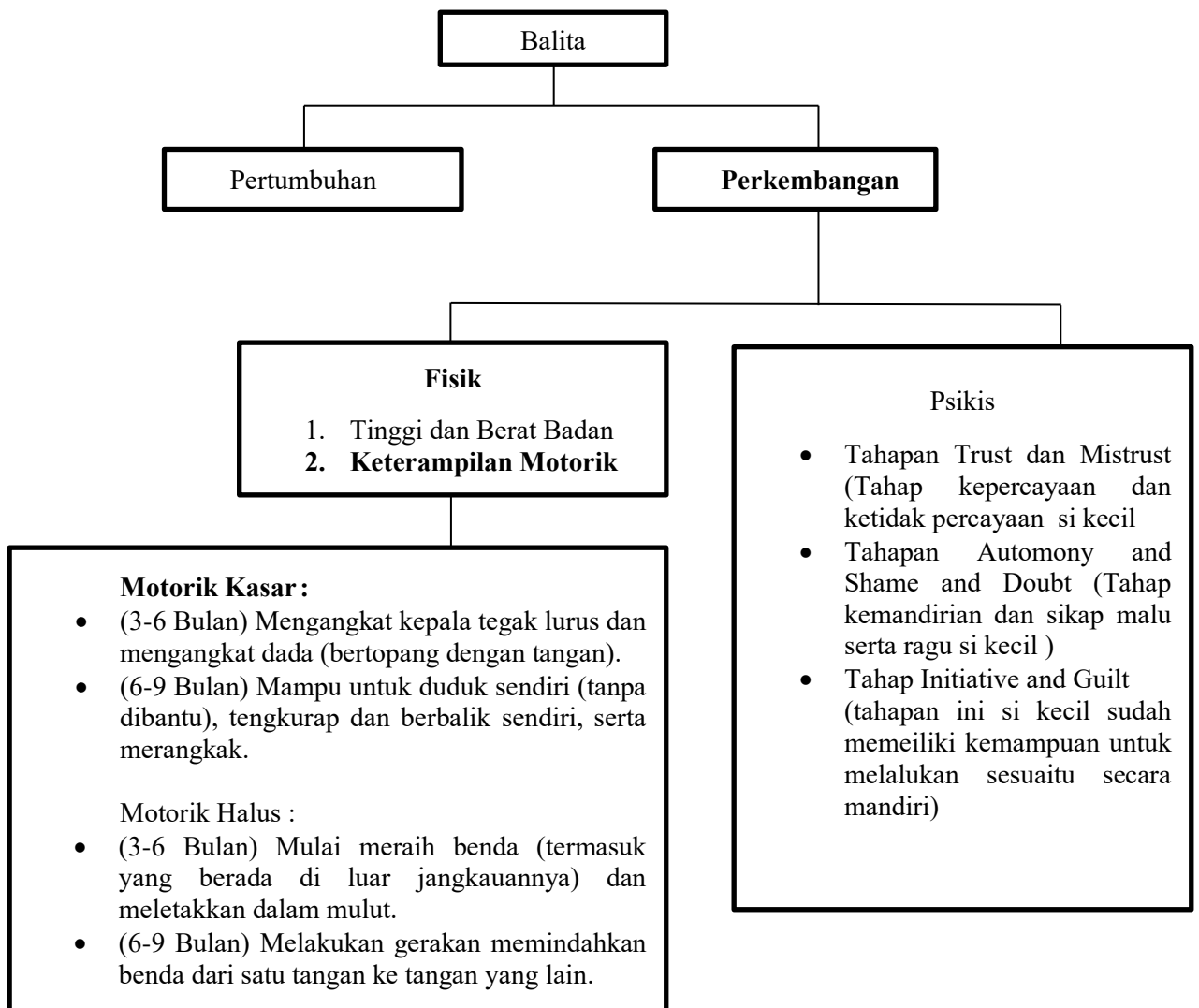
Unggul Budi Purnamasari, dengan judul “Pengaruh *Baby Spa* terhadap motorik kasar umur 3-6 bulan di *Momme Organik Baby and Kids SPA*”, Perkembangan bayi sesudah dilakukan *Baby SPA* menunjukkan bahwa bayi mengalami peningkatan perkembangan motoric kasar. Berdasarkan fakta hasil penelitian, *Baby SPA* memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar.

Analisis univariat frekuensi dilakukannya serangkaian *Baby SPA* terhadap responden usia 3-6 bulan mayoritas diterapkan 2 kali sebanyak 33,33% perkembangan motorik kasar mayoritas mengalami perkembangan yang normal sebanyak 20 responden atau sekitar 74,07%.



Widodo dan Herawati (2008) menunjukkan ada pengaruh dalam kemampuan mengangkat kepala dan berguling dalam penerapan *baby massage*. Dengan dilakukan kegiatan *Baby Massage* ( pijat bayi) secara teratur maka bayi akan terstimulasi perkembangannya secara pesat.

## F. Kerangka Teori



Sumber : Jin et al 2017

Modifikasi : Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Prenada Group, 2014)

Andi Thahir, *Psikologi perkembangan* (Lampung : Aura Publishing, 2020)